



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Aspek sosial ekonomi penduduk usia lanjut: Studi kasus di Desa Gadungan Kecamatan Wedi Kabupaten

Klaten Propinsi Jawa Tengah Indonesia

Agnes Erna Wantiyastuti, Prof. Dr. Masri Singarimbun

Universitas Gadjah Mada, 1995 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Sasaran penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek sosial ekonomi penduduk usia lanjut yang meliputi jumlah tanggungan, besar bantuan anak, keterlibatan pekerjaan, kesehatan, mobilitas geografis dan persepsi terhadap panti jompo. Diantara aspek sosial dan ekonomi tersebut yaitu jumlah tanggungan, besar bantuan anak dan kesehatan penduduk usia lanjut sehari-hari diperkirakan mempengaruhi bekerja tidaknya penduduk usia lanjut.

Penelitian ini dilakukan di Desa Gadungan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah. Dipilihnya Desa Gadungan disebabkan karena Desa Gadungan merupakan contoh desa yang mengalami peralihan struktur penduduk dari struktur muda ke struktur tua. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus terhadap 156 responden yang berumur 55 tahun ke atas dan berstatus kepala keluarga.

Analisa tentang jenis kelamin memberikan gambaran bahwa sebagian besar dari mereka adalah kepala keluarga laki-laki dengan status kawin. Jumlah janda lebih banyak daripada duda. Pendidikan dan mobilitas mereka rata-rata rendah. Sebagian besar mereka masih bekerja dengan rata-rata tanggungan sebanyak kurang dari 2 orang. Kondisi kesehatan mereka rata-rata masih baik. Pengetahuan tentang panti jompo hanya dimengerti oleh 28,9 persen responden dengan 12,9 persen menyatakan panti jompo perlu bagi penduduk usia lanjut dan sisanya menyatakan tidak perlu.

Hasil pengujian hipotesa menunjukkan bahwa ketiga hipotesa yang ditentukan dalam penelitian ini semua mendapat dukungan empirik. Tiga hipotesis yang terbukti mendapat dukungan empirik adalah; (1) Ada perbedaan yang signifikan anantara jumlah tanggungan dengan bekerja atau tidaknya penduduk usia lanjut. (2) Ada perbedaan yang signifikan antara besar bantuan anak dengan bekerja atau tidaknya penduduk usia lanjut. (3) Ada perbedaan yang signifikan anantara kesehatan sehari-hari dengan bekerja atau tidak bekerjanya penduduk usia lanjut. Terbuktinya ketiga hipotesis tersebut ditunjukkan dengan nilai perhitungan Kai Kuadrat (X^2) masing-masing sebesar 29,09663, 13,03641 dan 19,06312 yang lebih besar daripada nilai distribusi tabel (X^2)= 9,21. Ketiga hipotesis ini terbukti pada derajat kebebasan (db)=2 serta pada taraf signifikansi (p)=1% atau taraf kepercayaan 99%. Nilai Koefisien kontingensi yang dihasilkan untuk hipotesa satu, kedua dan ketiga adalah 0,40, 0,28 dan 0,39.

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu antar bidang pada khususnya. Diharapkan pula dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijaksanaan baik di daerah maupun di pusat, agar dipikirkan pola kesempatan kerja yang disediakan bagi penduduk usia lanjut seperti dipikirkannya jenis pekerjaan yang sesuai dengan umur mereka, pemberian latihan ketrampilan serta bantuan modal melalui koordinasi lintas sektoral. Demikian pula perlu dipikirkan untuk pemberian keringanan biaya pelayanan kesehatan khususnya bagi mereka yang miskin. Pada akhirnya mendorong meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan khususnya penduduk usia lanjut.



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Aspek sosial ekonomi penduduk usia lanjut: Studi kasus di Desa Gadungan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah Indonesia

Agnes Erna Wantiyastuti, Prof. Dr. Masri Singarimbun

Universitas Gadjah Mada, 1995. Diunduh dari <http://eicd.repository.ugm.ac.id/>

The objective of the study is to investigate the socioeconomic aspects of the elderly. The economic aspect covers factors such as matters whether the elderly are still at work or not, which could be observed from their family structure, living cost, and economic support from the children. The social aspect covers several variables such as health, geographic mobility, entertainments, and the perception of the elderly towards old age institution.

The study was conducted in Gadungan Village, Wedi Subdistrict, Klaten Regency, Central Java. The Village of Gadungan has been selected out as the location of the study since it is considered as a sample village which has experienced a shift in population structure from young to old. The study uses 156 respondents aged 55 years and older all of whom have the status of household heads.

The analysis of sex ratio describe that number of them are heads of the family with the marital status. The number of widower is more than widow. The average of their education and mobility is low. The number of them are still working with the average of responsibility is less than two persons. The average of their condition of health is well. The knowledge of social institution only to be understood by 28,9 percent of the respondent with 12,9 percent say that the social institution is necessary for the elderly and remainder of them say it isn't.

The study shows that all of the three hypotheses determined in the study obtained empirical support. Two hypotheses which have proved to obtain empirical support have showed that 1) there is a significant difference between the responsibility of the elderly who are at work and who are not, and 2) there is a significant difference between the support from children who are at work and who are not, and 3) there is significant difference between the daily health who are at work and who are not, given to their elderly. The proof of the three hypotheses was shown by using the Chi-Square test calculation (X^2) of 29.09663 and 13.03641 which are larger than the table distribution rate which is (X^2) = 9.21 with the degree of freedom (df) = 2 and significance level (p) = 1 percent or 99 percent significance level. The estimate of coefficient contingency which is given for the first hypotheses, second and third are 0,40, 0,28 and 0,39.

The study is expected to provide certain benefits to the world of science as a whole as well as to the interdisciplinary fields of science in particular. It is also expected that it would be able to bring certain inputs to policy makers both at the local as well as provincial levels to consider about the patterns of work opportunities provided to elderly people such as work which conforms with their respective ages, and if possible, provide them with skills and capitals through sectoral coordination. It is to be considered to provide them with health service cost relief, particularly to the poorer elderly, and, at the long run, to improve the welfare of the population as a whole and of the elderly in particular.